

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga matematika perlu dipelajari pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga pada tingkat perguruan tinggi. Salah satu alasan mengapa matematika harus dipelajari pada semua jenjang pendidikan, yaitu untuk memahami konsep matematika yang dipelajari dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari akan berhubungan dengan matematika. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa:

“Mempelajari matematika diharapkan siswa memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah”.

Artinya dalam mempelajari matematika, siswa diharapkan dapat memecahkan masalah secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Pembelajaran matematika di sekolah dasar masih bersifat operasional konkret, dimana peserta didik sudah mampu berpikir rasional seperti penalaran untuk menyelesaikan suatu masalah aktual.

Pemahaman dari terbentuknya sebuah konsep sampai akhirnya konsep tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik secara menyeluruh dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila dalam proses pembelajaran melakukan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih aktif belajar di kelas dan memahami suatu konsep matematika lalu berlatih untuk menerapkan dan menafsirkan konsep-konsep tersebut. Setelah melaksanakan proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan tertentu berdasarkan tujuan pembelajaran dari indikator sebagai

penjabaran dari kompetensi dasar dan dapat diukur dengan tes yang akan diolah menjadi nilai. Pencapaian nilai atau hasil belajar dalam proses pembelajaran yang tinggi merupakan harapan yang diinginkan oleh pendidik maupun orang tua peserta didik, dalam hal ini pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki kriteria ketuntasan minimal (kkm) yaitu sebesar 75.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu Sekolah Dasar yang berada di kecamatan Isola, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran matematika. Beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya: 1) Dalam pembelajaran peserta didik tidak aktif dalam kelas; 2) Kebanyakan peserta didik tidak dapat menjelaskan kembali tentang materi yang sudah dipelajari di kelas dengan baik; 3) Nilai dari beberapa peserta didik dalam pembelajaran matematika di selalu di bawah KKM; 4) Peserta didik kurang tertarik dan tidak terlalu memperhatikan saat proses pembelajaran; 5) Menurut keterangan wali kelas V, peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dalam setiap pokok bahasan apapun.

Penyebab dari permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran diantaranya disebabkan oleh: 1) Keterbatasan peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya di kelas; 2) Jarang diterapkannya proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran; 3) Pendekatan yang tidak sesuai dengan mata pelajaran matematika.

Berdasarkan masalah yang ada, perlu dirancang pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran matematika serta berorientasi pada aktivitas peserta didik, serta realitas kehidupan peserta didik dengan memperhatikan perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar yang masih pada tahap operasional konkret dan terciptanya sebuah lingkungan yang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Pembelajaran matematika apabila lebih dikaitkan kepada hal-hal konkret dan kehidupan sehari-hari peserta didik akan menjadi pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan kata lain, diharapkan upaya tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mendorong peserta didik untuk menerapkannya di kehidupan sehari-harinya.

Secara tidak langsung rancangan pembelajaran akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, maka dari itu proses pembelajaran akan baik apabila rancangan pembelajaran dapat disusun dengan sempurna. Rancangan pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 penyusunan rancangan pembelajaran meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Penyusunan rancangan pembelajaran pun tidak luput dari pendekatan atau model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian literature, rancangan pembelajaran yang dikembangkan adalah rancangan pembelajaran berbasis matematika realistik. Pendekatan matematika menurut Ningsih (2014, hlm. 75) mengoptimalkan pengetahuan peserta didik dari objek lingkungan sekitar memunculkan adanya pembelajaran matematika yang bersifat nyata. Pendekatan matematika realistik bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami konsep matematika dengan mengaitkan konsep tersebut dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Soedjadi (dalam Rahmawati, 2013, hlm. 227) yang menyatakan bahwa pendidikan matematika realistik pada hakikatnya adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang menggunakan realitas dan lingkungan yang dipahami peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik daripada masa yang lalu. Permasalahan realistik digunakan sebagai dasar atau pondasi dalam membangun konsep matematika. Dengan mengembangkan rancangan pembelajaran berbasis pendekatan matematika realistik, makadari itu diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik khususnya dalam materi bangun ruang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan Penelitian dengan judul “Rancangan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah rancangan pembelajaran berbasis pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang pada siswa kelas V sekolah dasar?”

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Rumusan masalah umum dapat dirincikan kedalam rumusan masalah khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kegiatan pendahuluan pada pembelajaran berbasis pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang pada siswa kelas V sekolah dasar?
- b. Bagaimanakah kegiatan inti pada pembelajaran berbasis pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang pada siswa kelas V sekolah dasar?
- c. Bagaimanakah kegiatan penutup pada pembelajaran berbasis pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang pada siswa kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran berbasis pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang pada siswa kelas V sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan umum dapat dirincikan kedalam tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kegiatan pendahuluan pada pembelajaran berbasis pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang pada siswa kelas V sekolah dasar.
- b. Mendeskripsikan kegiatan inti pada pembelajaran berbasis pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang pada siswa kelas V sekolah dasar.

- c. Mendeskripsikan kegiatan penutup pada pembelajaran berbasis pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun ruang pada siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan serta bermanfaat terhadap berbagai pihak yang terkait dalam penelitian mau langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritik

Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjawab permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran matematika khususnya dalam materi bangun ruang dengan menerapkan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas V sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik
 - 1) Meningkatkan aktivitas peserta didik pada pelajaran matematika
 - 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika
- b. Bagi Pendidik
 - 1) Menjadi referensi yang dapat digunakan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis.
 - 2) Sebagai upaya meningkatkan profesionalisme seorang guru.
- c. Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran matematika di sekolah.
 - 2) Sebagai informasi untuk memberikan ketertarikan kepada tenaga kependidikan agar lebih banyak menerapkan pembelajaran yang aktif dan inovatif.